

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Tanaman pangan menjadi salah satu komoditi pertanian yang sangat penting, karena pangan merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Kebutuhan pangan akan terus meningkat dikarenakan setiap tahun jumlah penduduk Indonesia juga terus meningkat, sementara produksi pangan dari waktu ke waktu semakin menurun. Salah satu komoditi tanaman pangan yang sangat penting yaitu komoditi padi. Komoditi tanaman padi berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional yang setiap tahunnya terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk (Rai, 2018). Padi menjadi komoditas penyangga ketahanan pangan karena mayoritas masyarakat Indonesia mengkonsumsi padi yang di proses menjadi beras. Peningkatan beras kebutuhan beras di Indonesia sejalan dengan laju peningkatan pertambahan penduduk, namun laju peningkatan produksi padi dinilai tidak sebanding dengan laju pertumbuhan penduduk (Murdani et al., 2015).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2021 luas panen padi di Indonesia sebesar 10,42 juta hektar dengan produksi Gabah Kering Giling (GKG) sebesar 54,42 juta ton, dan jika dikonversi menjadi beras, maka produksi beras sebesar 31,36 juta ton (BPS, 2021). Selanjutnya tahun 2022 luas panen padi di Indonesia sebesar 10,46 juta hektar dengan produksi Gabah Kering Giling (GKG) sebesar 54,75 juta ton dan produksi beras sebesar 32,07 juta ton. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2021 sampai tahun 2022 luas panen padi di Indonesia mengalami peningkatan 1,87%, produksi Gabah Kering Giling (GKG) meningkat sebesar 2,31% dan produksi beras meningkat sebesar 2,29%.

Padi sebagai tanaman pangan utama khususnya bagi masyarakat Indonesia senantiasa mendapat perhatian yang besar agar dalam pengembangannya dapat meningkatkan produktivitasnya untuk dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Salah satu peran pemerintah dalam menjamin dan memenuhi ketersediaan beras dari aspek teknis, teknologi yang digunakan adalah penggunaan benih. Banyak varietas benih yang dihasilkan namun hanya sedikit yang di adopsi oleh petani. Hal ini dimungkinkan pada saat melakukan penelitian tidak memperhitungkan preferensi, persepsi petani terhadap varietas tersebut. Preferensi, pengetahuan, informasi yang diterima petani terhadap varietas yang digunakan sangat penting dan berbeda secara signifikan di setiap daerah. Keberadaan varietas yang bervariasi mendorong timbulnya preferensi yang berbeda di kalangan petani.

Pemilihan benih varietas dalam budidaya padi sangat penting. Penggunaan varietas unggul mampu meningkatkan produksi padi secara nyata karena hasilnya relatif tinggi dan stabil serta memiliki tingkat ketahanan yang tinggi terhadap hama penyakit. Peningkatan produksi benih dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi perlu didukung oleh kondisi alam yang baik serta penggunaan benih yang unggul. Hal ini dapat di lihat dari sejarah yang menunjukkan bahwa penggunaan varietas unggul padi mampu mendorong loncatan produksi beras, sehingga pada tahun 1984 Indonesia berhasil berswasembada beras. Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir produktivitas padi mengalami pelandaian dan cenderung menurun. Hal tersebut antara lain disebabkan oleh menurunnya kemampuan varietas yang ada untuk berproduksi lebih tinggi.

Bagi pemerintah Jambi, tanaman padi merupakan salah satu tanaman pertanian yang memiliki arti ekonomi. Karena selain sebagai penyumbang devisa juga merupakan sumber pendapatan bagi petani. Luas panen sawah di Provinsi Jambi pada tahun 2021 seluas 60,42 ribu hektar. Jika dilihat dari sistem irigasinya, 27,34% merupakan irigasi tadah hujan dan 27,39% irigasi pasang surut. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Jambi merupakan wilayah yang memiliki potensi tanaman pangan terbesar hampir disetiap kabupaten yang ada di Provinsi Jambi. Untuk lebih jelas lagi mengenai luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Provinsi Jambi menurut kabupaten tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Per Kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2022.

Wilayah	Luas Panen (Ha)	Produksi Padi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
Kerinci	16.693	87 517	5,24
Merangin	5.700	23 019	4,04
Sarolangun	3.487	13 471	3,86
Batang Hari	5.612	22 384	3,99
Muaro Jambi	4.762	18 600	3,91
Tanjab Timur	6.440	24.562	3,81
Tanjab Barat	3.459	14 340	4,10
Tebo	4.069	19 562	4,81
Bungo	4.118	17 110	4,15
Kota Jambi	309	1 299	4,21
Sungai Penuh	5.855	35 881	6,13
Jambi	60 540	277 744	4,59

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi 2022

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa produksi padi di Provinsi Jambi bervariasi untuk per kabupaten. Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten penghasil produksi padi sawah yang masih rendah dibandingkan dengan kabupaten-kabupaten lainnya, yaitu dengan luas panen 4.762 ha dan produksi sebesar 18.600 ton.

Jika dilihat dari produksinya, Kabupaten Kerinci menjadi kabupaten tertinggi dengan jumlah produksi sebesar 87,517 ton, dan untuk kabupaten tertinggi kedua terdapat di Kabupaten Sungai Penuh dengan produksi sebesar 35,881 ton. Meskipun Kabupaten Muaro Jambi bukan penghasil padi terbanyak tetapi peluang untuk pengembangan produksi padi sawah masih terbuka.

Kecamatan Kumpeh Ulu merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi padi sawah. Lahan padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu yaitu tadah hujan yang membuat sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, khususnya petani padi sawah. Berikut data luas tanam dan produksi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi selama 5 tahun terakhir.

Tabel 2. Luas tanam, dan Produksi, Padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi Tahun tahun 2018-2022

Tahun	Luas Tanam (Ha)	Produksi Padi (Ton)	Produktivitas (Ha/ton)
2018	771	3.215	4,17
2019	1.207	3.215	2,66
2020	909	4.354	4,78
2021	949	16.291	17,16
2022	836	39.206	46,89

Sumber: Dinas Tanaman Pangan Kabupaten Muaro Jambi 2023

Berdasarkan data Tabel 2, menunjukkan luas panen padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu pada 5 tahun terakhir periode 2018-2022 mengalami fluktuasi produksi. Pada tahun 2018 sampai 2019 jumlah produksi padi sebesar 3.215 ton, kemudian pada tahun 2020 produksi padi meningkat dengan total peningkatan sebesar 4.354 ton, pada tahun 2021 produksi padi meningkat dengan peningkatan produksi sebesar 16.291 ton dan pada tahun 2022 produksi sebesar 39.206 ton peningkatan yang sangat signifikan

dari tahun sebelumnya. Peningkatan produksi padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu tentunya di sebabkan oleh beberapa aspek salah satunya adalah penggunaan varietas padi yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan varietas unggul mempengaruhi hasil produksi petani yang ada di Kecamatan Kumpeh Ulu.

Kecamatan Kumpeh Ulu sebenarnya terdiri dari 18 Desa/Kelurahan. Namun dari jumlah tersebut hanya ada 11 Desa/Kelurahan yang terdapat petani padi sawah. Hal ini dikarenakan tidak semua wilayah di Kecamatan Kumpeh Ulu cocok untuk usahatani padi sawah, karena ada wilayah yang rawan banjir sehingga masyarakatnya lebih banyak melakukan usaha tanaman perkebunan. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dan didukung oleh data dari penyuluh, bahwa petani yang ada di Kecamatan Kumpeh Ulu sudah menggunakan varietas unggul dalam usahatani nya. Adapun varietas unggul yang digunakan oleh petani padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Luas lahan, Produksi dan Varietas Padi Sawah Menurut Desa di Kecamatan Kumpeh Ulu Tahun 2022

No	Desa	Luas tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Varietas digunakan
1.	Muara kumpeh	105	610	Inpara 3
2.	Pudak	310	1937	Inpara 3
3.	Kota karang	66	365	Inpara 3
4.	Lopak Alai	10	55	Inpari-32
5.	Sakean	60	322	Inpara 3
6.	Tarikan	47	247	Inpara 3
7.	Sungai Terap	43	224	Inpara 3
8.	Sumber Jaya	120	670	Inpara 3
9.	Sipin Teluk Duren	35	151	Inpari-32
10.	Teluk Raya	135	686	Inpara 3
11.	Pemunduran	30	127	Inpari-32

Sumber: Badan Penyuluh Petanian Kecamatan Kumpeh Ulu (2022)

Berdasarkan Tabel 3 tersebut, menunjukkan bahwa seluruh desa sudah menerapkan varietas unggul dalam usahatannya. Penggunaan varietas unggul di Kecamatan Kumpeh sudah tergolong lama, yang sebelumnya petani menggunakan varietas lokal. Petani memilih menggunakan varietas unggul dikarenakan varietas unggul memiliki keunggulan-keunggulan seperti produksi yang meningkat, tahan hama dan penyakit dan keunggulan-keunggulan lainnya. Setiap tahun pemerintah melalui Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Kabupaten Muaro Jambi memberi bantuan benih unggul bersertifikat. Pada Tahun 2023 Kecamatan Kumpeh Ulu mendapat bantuan benih padi varietas unggul jenis Inpara 32 dengan luas tanam 417 Ha dan jenis Inpara 3 dengan luas tanam 79 Ha. Tujuan pemerintah memberikan bantuan benih unggul kepada petani yaitu untuk membantu petani meningkatkan produktivitas padi sawah di Kecamatan Kumpeh Ulu.

Desa Pudak sendiri sudah menggunakan varietas unggul sejak lama. Dalam setiap musim tanam Desa Pudak selalu menggunakan varietas unggul untuk ditanam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Musim Tanam dan Varietas yang Digunakan Petani di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu dari Tahun 2019-2022.

Tahun	Musim Tanam	Varietas Unggul yang digunakan
2019	I	Inpara 3
	II	Inpara 3
	III	Inpara 3
2020	I	Inpara 3
	II	Inpara 3
	III	Inpara 3
2021	I	Inpara 3
	II	Inpari-32
	III	Inpara 3
2022	I	Inpara 3
	II	Inpari 32
	III	Inpara 3

Sumber: Kelompok Tani di Desa Pudak (2023)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa di Desa Pudak menggunakan varietas unggul dalam usahatannya pada setiap musim tanam. Hal ini karena varietas unggul memiliki produksi yang tinggi dibandingkan dengan varietas lokal. Menurut petani hasil wawancara mengatakan bahwa semenjak menggunakan varietas unggul hasil produksi yang mereka dapatkan meningkat dari sebelumnya ketika menggunakan varietas lokal.

Keputusan petani menggunakan varietas unggul di Desa Pudak disebabkan oleh preferensi petani terhadap varietas tersebut. Preferensi merupakan pilihan suka atau tidak suka seseorang terhadap produk (barang atau jasa) yang dikonsumsi sesuai yang diinginkan. Semakin tinggi selera konsumen terhadap suatu barang, semakin banyak barang yang diminta (Kotler, 2000). Pada umumnya jika benih yang digunakan termasuk kelompok varietas unggul maka produksi juga akan meningkat dengan syarat ditunjang oleh pemeliharaan yang baik dan preferensi petani terhadap varietas itu semakin baik. Namun jika benih yang digunakan bukan varietas unggul, maka produksi juga akan lebih sedikit dan preferensi petani terhadap varietas tersebut tidak baik.

Peningkatan kualitas atribut benih yang positif berdampak pada tingkat preferensi petani. Oleh karena itu, ketika atribut-atribut dari varietas yang digunakan petani memiliki nilai yang positif, maka petani akan semakin cenderung menggunakan varietas tersebut. Preferensi petani dalam menggunakan benih varietas unggul tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa kelebihan-kelebihan atribut yang ada pada varietas tersebut. Adapun indikator dari preferensi petani dinilai dari kinerja atribut yang ada pada varietas seperti jenis benih, kemasan benih, tempat pembelian benih, jenis beras.

Kecendrungan dan kesukaan petani dalam menggunakan jenis varietas unggul secara terus-menerus membuat peneliti tertarik untuk memahas topik penelitian mengenai **“Preferensi Petani Terhadap Penggunaan Benih Padi Sawah Varietas Unggul Di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman padi merupakan komoditi yang sangat penting bagi penduduk Indonesia, khususnya tanaman padi sawah yang merupakan makanan pokok penduduk Indonesia. Petani sebagai konsumen varietas benih padi memiliki kriteria yang berbeda tentang karakteristik suatu varietas bibit padi yang diinginkan sesuai dengan preferensi mereka. Preferensi petani merupakan sesuatu yang diamati dan merupakan kebutuhan prioritas bagi petani. Preferensi sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan antara kinerja (hasil) produk yang di pikirkan terhadap kinerja (hasil) yang diharapkan. Atribut produk adalah segala sesuatu yang melekat pada produk dan menjadi bagian dari produk itu sendiri. Atribut produk merupakan unsur-unsur produk yang di pandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar preferensi dan kepuasan petani terhadap suatu produk.

Varietas unggul merupakan varietas yang banyak di tanam oleh petani di Desa Pudak. Hal ini disebabkan karena adanya kelebihan-kelebihan dalam varietas unggul. Petani sebagai konsumen varietas padi memiliki kriteria yang berbeda tentang karekteristik suatu varietas padi yang diinginkan sesuai dengan preferensi mereka. Preferensi dan kepuasan petani terhadap atribut benih varietas padi perlu diketahui karena preferensi petani akan menjadi informasi yang sangat berguna bagi pemilihan varietas baru yang akan dikembangkan.

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana preferensi petani terhadap varietas unggul padi sawah di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu?
2. Atribut manakah yang paling dipertimbangkan petani dalam keputusan menggunakan varietas unggul di Desa Pudak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis preferensi petani terhadap varietas unggul di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu
2. Untuk menganalisis atribut manakah yang paling dipertimbangkan petani dalam keputusan menggunakan varietas unggul di Desa Pudak

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Pemenuhan syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk ilmu terkait dan informasi bagi petani yang berkaitan dengan preferensi petani terhadap varietas benih dalam meningkatkan pendapatannya.
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.